

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SHAHABAT PLUPUH SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nofa Arum Sulistyowati

Fakultas Tarbiyah Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

nofaarum18@gmail.com

Abstrak

Peserta didik merupakan individu yang belum dewasa atau individu yang terus mengalami perubahan, perkembangan baik secara fisik, mental maupun pikiran. Sehingga memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan dari seorang guru dalam membentuk perilaku serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan. Melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikanlah perilaku peserta didik akan terbentuk, selain itu juga faktor dari dalam maupun dari luarpun dapat mempengaruhi proses perkembangannya. Adapun yang melatarbelakangi masalah penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman akhlak atau adab-adab siswa serta pentingnya pemahaman ibadah. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini ialah Guru PAI dan siswa siswi SDIT Shahabat Plupuh Sragen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-naratif untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa wawancara dengan guru PAI dan observasi yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan bahwa peran guru pendidikan agama Islam penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik sangat besar dimana guru merupakan teladan dan panutan bagi siswanya untuk segala aktivitas baik di sekolah maupun di lingkungannya. Penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen dengan cara pelaksanaan mabit, pembiasaan shalat dhuha, salat berjama'ah dan shalat Jum'at, dan Tadarus Al-Qur'an.

Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Shahabat Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

Abstract

Students are immature individuals or individuals who continue to experience changes, developments both physically, mentally and mentally. So it requires help, guidance and direction from a teacher in shaping behavior and as part of the structural education process. It is through the path, level and type of education that the behavior of students will be formed, besides that, internal and external factors can influence the development process. The background to the problem of this research is the lack of understanding of students' morals or etiquette and the importance of understanding worship. So the purpose of this study was to determine the role of Islamic religious education teachers in instilling Islamic values in students at SDIT Shahabat Plupuh Sragen.

This research uses a qualitative approach. The subjects in this study were PAI teachers and students of SDIT Shahabat Plupuh Sragen. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The analytical technique used is descriptive-narrative to describe the results of the study in the form of interviews with PAI teachers and observations that have been made.

he results of this study are to describe that the role of Islamic religious education teachers in instilling Islamic values in students is very large where teachers are role models and role models for students for all activities both at school and in their environment. Instilling Islamic values in students at SDIT Shahabat Plupuh Sragen by implementing mabit, habituation of dhuha prayer, congregational prayers and Friday prayers, and tadarus Al-Qur'an.

Keyword/Kata Kunci : Peran Guru PAI, Penanaman Nilai-nilai Islam, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Gejala kemerosotan akhlak, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar, anak muda, orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan social banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar

yang berperilaku nakal, keras kepala, tawuran, bergaya hidup seperti barat dan sebagainya.

Kondisi demikian tentunya sangat berpengaruh terhadap system pendidikan di sekolah umum, jika peningkatan intelektual tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam

membangun nilai-nilai Islam di sekolah, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan baik. Perkembangan kekinian yang menunjukkan kemunduran etik masyarakat adalah penanda pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini.

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah ([Adisaputro, 2020: 1](#))

Tentu saja untuk menciptakan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya pendidikan yang bermutu tersebut, diantaranya sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, tenaga kependidikan, keuangan dan

termasuk hubungan dengan masyarakat (Khasan Bisri, 2021: 27)

Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru pendidikan agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semaunya sendiri, sehingga dalam berperilaku kurang begitu baik.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Allah Swt, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah Swt kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar,

Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Shahabat Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

maupun belajar Islam sebagai pengetahuan (Muhaimin, 2002 : 183).

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam, maka sekolah akan tercipta budaya perilaku Islami.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada siswa berupa nilai-nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam itulah yang nanti akan menyatu dalam diri anak sehingga dapat terwujud pada perkataan, sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Saat observasi awal peneliti menemukan beberapa siswa mengganggu kelas lain saat pembelajaran, siswa membuang sampah sembarangan, makan dan minum dengan berdiri, siswa ramai saat tadarus Tadarus/Ibadah, berbicara kotor serta adab-adab kepada guru masih kurang. Namun SDIT Shahabat Plupuh telah berupaya dengan penanaman nilai-nilai Islam peserta didik. SDIT Shahabat Plupuh Sragen telah memprogramkan kegiatan keagamaan seperti mabit (malam bina iman dan taqwa), pembiasaan shalat Dhuha, Tahfidzul

Qur'an, Shalat Dzuhur berjama'ah, dsb. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik agar berjalan dengan maksimal.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor Pendukung dan Penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. (Lexy Moleong, 1993: 3)

Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian

data dengan mengelompokkannya ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisis adalah mereduksi data menjadi suatu perwujudan yang tepat untuk dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan masalah penelitian dapat diperiksa dan diuji.

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan Model Miles and Huberman (2007:43).

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Miles And Huberman, 2007: 43). Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing/ verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (2007:43) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Shahabat Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah SDIT Shahabat Plupuh adalah salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan An-Nahl Hidayatullah Sragen. Yayasan An-Nahl Hidayatullah Sragen saat ini memiliki beberapa lembaga pendidikan antar lain: KB-RA Yaa Bunayya, Pondok Pesantren hidayatullah, SDIT Shahabat Plupuh dan KB-RA Shahabat Plupuh.

Pendirian SDIT Shahabat Plupuh ini dilatarbelakangi oleh kondisi dimana terdapat KB-RA Shahabat Plupuh dengan murid yang banyak dan berjalan baik. Banyak warga sekitar memberi respon positif dan mempercayakan anaknya untuk bersekolah di KB-RA Shahabat Plupuh. Disamping itu belum ada SD di kompleks KB-RA Shahabat Plupuh. Seiring berjalannya waktu warga sekitar dan wali murid KB-RA Shahabat memberikan saran atau masukan untuk di didirikan SD agar nantinya anak bisa meneruskan sekolah di SD Shahabat Plupuh ini.

Dengan kondisi semacam ini mendorong pengurus yayasan untuk mendirikan SD yang berada disamping KB-RA Shahabat. Setelah pertimbangan pemikiran dan melalui beberapa proses, pengurus sepakat mendirikan SDIT Shahabat Plupuh. Kesepakatan tersebut ditindaklanjuti dengan

mempersiapkan prasyarat yang diperlukan dalam pendirian sekolah termasuk pengurusan ijin pendirian. SDIT Shahabat Plupuh berlokasi di Ngrayapan RT 12 RW 03, Karangwaru, Plupuh, Sragen.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Peserta Didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen.

Penanaman nilai-nilai Islam adalah proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan, guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figure contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya.

Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah figure yang diharapkan mampu

menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswanya sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari. Disinilah penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik yang berada pada lingkungannya. Seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa siswinya agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Nilai Aqidah

Dimulai dari menjelaskan bahwa setiap makhluk hidup ada, karena ada zat yang menciptakan, kemudian diterangkan sifat-sifat ketuhanan seperti Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dia mencintai hambanya yang rajin beribadah dan menyayangi sesama. Disitulah anak akan mulai terbangun motivasi agar bersemangat dalam beribadah dan berdo'a.

2. Nilai ibadah.

Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga harus diperhatikan. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melakukan kewajiban. Program dan pembiasaan-pembiasaan bisa dimulai dengan pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, tilawah Al-Qur'an dan shalat jum'at berjamaah.

3. Nilai akhlak

Penanaman nilai akhlak lebih mengedepankan kejujuran, tolong menolong, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun terhadap orang disekitarnya, baik itu orang tua, guru, teman sebayanya.

Adapun kegiatan dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen sebagai berikut:

a. Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat Jum'at

Shalat dzuhur berjama'ah dilakukan di masjid sekolahan sekaligus masjid untuk desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin waktu ishoma. Ketika memasuki waktu shalat dzuhur siswa bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan salah satu siswa mengumandangkan adzan. Sedangkan Shalat Jum'at pada pukul 11.30 - 12.20. Dimana pembiasaan ini telah memberikan dampak yang baik hubungan siswa dengan masyarakat disekitar, baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan yang ada di sekolah itu diterapkan pada pendidik maupun peserta didik. Pembiasaan shalat di sini adalah kepatuhan, tanggung jawab, disiplin, tertib dan kebersamaan.

b. Pembiasaan shalat dhuha

Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Shahabat Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

Program shalat dhuha sebagai salah satu upaya pendidikan religius. Shalat Dhuha dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh siswa, sedangkan guru melakukan secara mandiri. Sementara guru disini bertugas untuk mengingatkan, mengajak, dan menertibkan. Mengenai waktu pelaksanaan, yaitu saat bel masuk kelas siswa menuju masjid persiapan shalat dhuha. Pelaksanaan pukul 07.00-07.10 sebelum pembelajaran dimulai.

c. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an diterapkan dilingkungan SDIT Shahabat Plupuh Sragen. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu kemudian tadarus Al-Qur'an dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6 dimulai pukul 07.15 - 07.30.

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan kegiatan ini berharap dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari perilaku negatif.

d. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Kegiatan Mabit di SDIT Shahabat Plupuh Sragen diperuntukkan bagi semua siswa dan Guru SDIT Shahabat Plupuh Sragen. Kegiatan ini dilaksanakan ditiap tahunnya yaitu pada bulan Ramadhan selama 2 hari dengan rangkaian kegiatan-kegiatan guna menambah keimanan, meningkatkan ibadah dan menghidukan malam.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Islam Peserta Didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen.

1. Faktor Pendukung adalah satu hal yang sangat penting dalam pengembangannya agar terarah ke hal-hal yang positif.

Faktor Pendukung dalam Penanaman Nilai-nilai Islam di SDIT Shahabat Plupuh Sragen :

- a. Adanya masjid di SDIT Shahabat Plupuh Sragen yang cukup besar, sehingga sangatlah bermanfaat untuk tempat belajar dan beribadah.
- b. Kebijakan yayasan yang mendorong penguatan nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Adanya pesantren yang berdampingan dengan SDIT Shahabat Plupuh Sragen yang cukup kondusif untuk membantu proses penanaman nilai-nilai Islam.

- d. Lingkungan sekolah dan warga sekitar yang dominan muslim yang ikut aktif beribadah di masjid SDIT Shahabat Plupuh Sragen dan semangat dalam menghidupkan masjid serta warga sekitar turut membantu pengembangan masjid
2. Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Islam.
 - a. Fasilitas sekolah kurang memadai, salah satunya perpustakaan yang masih sedikit buku-bukunya dan buku pelajaran agama Islam masih terbatas. Belum memiliki ruang Perpustakaan khusus. Perpustakaan masih berada di dalam ruangan yang berdekatan dengan kantor guru dan tempat kurang menarik dan belum nyaman sehingga siswa jarang sekali berkunjung ke perpustakaan membaca buku guna menambah ilmu.
 - b. Keterbatasan sarana dan prasarana. Terkadang anak merasa bosan disebabkan oleh kegiatan pembelajaran monoton karena media pembelajaran kurang, sehingga hanya mengandalkan buku saja sehingga siswa mudah bosan dan fasilitas masih kurang seperti LCD guna menayangkan film atau video dan keperluan lain.

- c. Fasilitas kelas yang masih perlu diperbaiki, keadaan kelas dari segi kenyamanan masih kurang. Saat pembelajaran suara antar kelas terdengar karena sekat pembatas kayu mudah sekali terdengar sehingga pembelajaran kurang kondusif. Selain itu dari latar belakang sosial anak yang berbeda-beda, sehingga diperlukan kesabaran dan perhatian ekstra untuk anak dapat menerapkan nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan dalam diri anak.

Simpulan

1. Guru PAI sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik karena seorang guru tidak hanya mengajar dan memberikan tetapi nilai juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak mulia siswa agar mempunyai kepribadian siswa dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Guru pendidikan agama Islam juga menjadi contoh langsung bagi peserta didik di sekolah dalam penanaman nilai-nilai Islam. Guru pendidikan agama Islam dalam peranannya sebagai pendidik berusaha membuat siswa-siswinya memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen melalui kegiatan

Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Shahabat Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

keagamaan antara lain: pembiasaan shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, shalat Jum'at, shalat dhuha dsb.

3. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh adalah adanya masjid yang cukup besar, adanya pesantren yang berdampingan dengan SDIT Shahabat Plupuh Sragen yang cukup kondusif untuk membantu proses penanaman nilai-nilai Islam. Lingkungan sekolah dan warga sekitar yang turut membantu dalam pengembangan masjid serta guru-guru yang berasal dari pondok pesantren dengan ilmu-ilmu yang mumpuni.
4. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen adalah kurangnya media pembelajaran, fasilitas kelas yang masih perlu diperbaiki, keadaan kelas dari segi kenyamanan masih kurang, latar belakang sosial anak yang berbeda-beda, perpustakaan yang masih sedikit buku-bukunya dan buku pelajaran agama Islam masih terbatas.

Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berimplikasi pada peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik di SDIT Shahabat Plupuh Sragen.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam peserta didik ini tentunya merupakan tanggung jawab bersama olehnya keterlibatan seluruh komponen sekolah sangat diharap Penanaman nilai-nilai Islam melalui materi pendidikan agama Islam harus mengarah kepada pembentukan sikap dan tingkah laku peserta didik yang bertujuan membentengi remaja dari hal-hal negatif dan diarahkan untuk membiasakan peserta didik mengamalkan ajaran agama sehari-hari. Kendala yang dihadapi diharapkan peran kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui rapat komite yang melahirkan kontribusi positif menanggulangi kekurangan fasilitas.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SDIT Shahabat Plupuh Sragen dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik, anantara lain:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan yang baik dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan penanaman nilai-nilai Islam, agar siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk lebih meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam maka sarana dan prasarana ditambah seperti AL-Qur'an, Teks Asmaul Husna, alat shalat dsb.
3. Diharapkan materi-materi tentang pendidikan agama Islam diajarkan dengan baik. Guru lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran dengan sesuatu yang lebih menarik agar pembelajaran tidak monoton.
4. Perlu adanya poster-poster yang ditempel dilingkungan sekolah tentang adab-adab dan pendidikan Islam agar poster tersebut sering terbaca oleh semua siswa dan guru sehingga mudah memahami dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari.
5. Kepala sekolah hendaknya lebih ditingkatkan dan diupayakan untuk sarana dan prasarana dilengkapi, agar lebih menunjang proses belajar mengajar dan peningkatan perilaku Islami, sehingga keberhasilan pembelajaran pun dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Adisaputro, S. E. 2020. "*Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat.*" J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam.

- Imam, Ghozali. 2015. *Instrument Pengumpulan Data*. Semarang: BPFE.
- Khasan Bisri. 2021. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendidikan Islam dan Upaya Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Globalisasi*. Bandung: Nusa Media.
- Miles And Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdaskarya.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi
- Subagyo, Joko. 2016. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta